

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa : penerapan *coaching* dalam kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Binjai dalam menyusun butir soal pilihan berganda dan menganalisis butir soal menggunakan aplikasi Anbuso versi 6.1. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan yaitu pertama, guru memperoleh nilai  $\geq 80$  dalam kemampuan menyusun butir soal pilihan berganda yang sesuai dengan kaidah penyusunan tes. Pada Siklus pertama, guru memperoleh rata-rata nilai 65,79 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 82,87. Kedua, guru memperoleh nilai  $\geq 80$  dalam penggunaan aplikasi Anbuso versi 6.1. Pada siklus pertama guru memperoleh rata-rata nilai 64,58 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 86,46. Ketiga, 80% soal pilihan berganda yang telah disusun dapat diterima setelah dilakukan analisis menggunakan aplikasi Anbuso versi 6.1. Pada siklus pertama dari 25 soal yang disusun, rata-rata soal yang dapat diterima sebanyak 63% dari keseluruhan jumlah soal yang disusun dan jumlah ini mengalami peningkatan di siklus kedua menjadi 85% soal diterima dari keseluruhan jumlah soal. Penerapan *coaching* yang efektif sesuai dengan tahapan pelaksanaan pada siklus kedua. Tahapan siklus kedua merupakan modifikasi dari pelaksanaan pada siklus pertama yang telah melalui proses refleksi dan ternyata hasilnya memenuhi kriteria indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan.

## B. Implikasi

Peningkatan kemampuan guru menyusun tes pilihan berganda dan menganalisis butir soal menggunakan aplikasi anbuso versi 6.1 dapat dilakukan dengan menerapkan *coaching* dalam kegiatan supervisi akademik. Pada kegiatan *coaching*, guru mendapat pelatihan tatap muka secara langsung dengan pelatih yang bersifat individual. Hal ini berbeda dengan jenis kegiatan-kegiatan pelatihan secara umum dimana pelatihan tidak bersifat individual. Pelatih akan mendatangi guru yang akan dibina secara satu persatu ditempat kerja, sehingga guru yang dibina tidak perlu meninggalkan tempat kerjanya.

Keuntungan yang diperoleh saat pelatih mengunjungi ke tempat guru bekerja antara lain adalah guru tidak harus meninggalkan kewajiban mengajar di sekolah, guru akan merasa nyaman karena berada di lingkungan kerja sendiri, guru juga diberi kebebasan untuk memilih tempat dimana akan dilakukan proses bimbingan hal ini untuk menumbuhkan suasana yang nyaman untuk belajar. Keuntungan lainnya adalah guru akan lebih bebas bertanya untuk mengeluarkan pendapat karena jumlah peserta yang dilatih hanya guru yang bersangkutan saja (individual). Keuntungan yang terakhir adalah waktu yang digunakan bersifat fleksibel, tergantung ketersediaan waktu guru tersebut.

Proses pelaksanaan penerapan *coaching* diawali dengan proses kesepakatan antara guru dan fasilitator mengenai pelaksanaan pelatihan penyusunan soal pilihan berganda. Setelah terjadi kesepakatan maka guru menentukan tempat yang nyaman dan tenang untuk pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya fasilitator memberikan penjelasan mengenai teknik penyusunan soal pilihan berganda yang sesuai dengan kaidah penyusunan soal. setelah memahami

teori kaidah penyusunan soal, maka guru diberikan kebebasan untuk menyusun soal dan mengujikannya. Pada proses akhir, guru bersama dengan fasilitator melakukan analisis terhadap butir soal tersebut.

### C. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala dinas pendidikan diharapkan dapat menyusun kebijakan mengenai peningkatan kemampuan guru dalam menyusun tes pilihan berganda melalui penerapan *coaching* model GROW dalam kegiatan supervisi akademik.
2. Pengawas sekolah diharapkan dapat menerapkan *coaching* model GROW dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes pilihan berganda.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat memprogramkan peningkatan kualitas guru melalui penerapan *coaching* model GROW dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes pilihan berganda.
4. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diri dalam menyusun tes pilihan berganda melalui penerapan *coaching* model GROW dalam kegiatan supervisi akademik.
5. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penerapan *coaching* model GROW dalam kegiatan supervisi akademik.